

# Investment Weekly Highlights

13-02-2023

## Pekan Lalu

| Indikator Utama                               | 3-Feb-23 | 10-Feb-23 | %     |
|-----------------------------------------------|----------|-----------|-------|
| IHSG                                          | 6,911.7  | 6,880.3   | -0.5  |
| Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)     | 9,591.9  | 8,602.7   | -10.3 |
| Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar) | 783.1    | 3,266.7   | 317.2 |
| BINDO Index                                   | 459.2    | 459.1     | 0.0   |
| USD/IDR                                       | 14,894   | 15,134    | -1.6  |

| Pergerakan Saham Sektoral |                         |      |
|---------------------------|-------------------------|------|
| Kode                      | Sektor                  | %    |
| IDXTRANS                  | Transportasi & logistik | 2.4  |
| IDXHLTH                   | Kesehatan               | 0.9  |
| IDXBASIC                  | Material                | 0.4  |
| IDXNCYC                   | Barang konsumen primer  | 0.3  |
| IDXFIN                    | Keuangan                | -0.4 |
| IDXINDUS                  | Perindustrian           | -0.5 |
| IDXCYC                    | Konsumen non-primer     | -0.8 |
| IDXENER                   | Energi                  | -0.9 |
| IDXINFRA                  | Infrastruktur           | -1.5 |
| IDXPROP                   | Properti & real estat   | -2.4 |
| IDXTECH                   | Teknologi               | -7.6 |

## Pekan Ini

| Kalender Ekonomi |         |                      |
|------------------|---------|----------------------|
| Negara           | Tanggal | Informasi            |
| Amerika Serikat  | 14 Feb  | Inflasi CPI          |
|                  | 15 Feb  | Penjualan ritel      |
|                  | 16 Feb  | PPI                  |
| Eurozone         | 14 Feb  | PDB Q4-2022          |
|                  | 15 Feb  | Neraca perdagangan   |
| Indonesia        | 16 Feb  | Rapat Bank Indonesia |

Pasar saham Amerika Serikat melemah pekan lalu dibayangi keraguan seberapa cepat The Fed dapat menjauh dari kebijakan moneter ketat karena pasar tenaga kerja yang masih panas, mempersulit upaya melawan inflasi. Ketua The Fed Jerome Powell mengatakan bahwa tekanan inflasi telah mereda dan proses disinflasi dimulai. Namun Powell juga mengindikasikan proses disinflasi membutuhkan waktu sehingga suku bunga dapat bertahan di zona restriktif, dan puncak suku bunga dapat lebih tinggi dari perkiraan apabila sektor tenaga kerja tetap kuat. Tidak hanya Powell saja, Presiden The Fed New York dan Atlanta juga berkomentar senada dengan Powell. Indeks S&P 500 melemah 1.11% pekan lalu dan indeks Dow Jones melemah 0.17%. Imbal hasil UST 10Y naik dari 3.52% ke 3.73% pekan lalu.

Pasar saham kawasan Asia bergerak fluktuatif pekan lalu dan ditutup melemah. Kekhawatiran geopolitik meningkat setelah AS menembak jatuh balon yang diduga adalah alat intelijen China, meningkatkan kekhawatiran risiko pembalasan dari Beijing. Selain itu pasar juga dibayangi oleh komentar dari pejabat The Fed yang mengindikasikan kebijakan suku bunga diperkirakan tetap restriktif. Data ekonomi yang dirilis inflasi China (*Jan*) tumbuh sesuai estimasi sebesar 2.1% YoY dan PPI (*Jan*) kontraksi lebih dalam dibandingkan estimasi -0.8% YoY. Cadangan devisa China (*Jan*) naik ke USD3.18 triliun dari sebelumnya USD3.13 triliun. Indeks MSCI Asia Pacific melemah 1.32% pekan lalu.

Data ekonomi Indonesia yang dirilis pekan lalu relatif positif. PDB Indonesia (*Q4*) tumbuh di atas ekspektasi sebesar 0.36% QoQ dan 5.01% YoY. Secara tahunan PDB 2022 tumbuh sebesar 5.31% YoY, lebih tinggi dari tahun sebelumnya 3.69% YoY. Indeks Keyakinan Konsumen (*Jan*) naik ke level 123.0 dari bulan sebelumnya 119.9, dan cadangan devisa (*Jan*) yang naik ke USD139.4 miliar dari sebelumnya USD137.2 miliar. Namun kinerja pasar tertekan oleh sentimen terkait kebijakan The Fed sehingga IHSG melemah 0.45% dan indeks BINDO ditutup flat. Nilai tukar Rupiah melemah 1.61% terhadap USD ke level 15134. Positifnya, investor asing mencatat pembelian bersih IDR3.3 triliun di pasar saham. Imbal hasil obligasi pemerintah 10Y naik pekan lalu dari 6.54% ke 6.67%.

Pekan ini pasar akan memperhatikan data inflasi AS setelah sebelumnya data tenaga kerja lebih kuat dari ekspektasi pasar. Inflasi AS Januari diperkirakan turun ke 6.2% YoY dari sebelumnya 6.5%. Tidak hanya inflasi harga konsumen saja, pasar juga akan memperhatikan inflasi harga produsen (PPI) yang diperkirakan turun ke 5.4% dari sebelumnya 6.2%.

Di domestik, rapat BI akan menjadi perhatian, di mana konsensus memperkirakan suku bunga acuan tetap di 5.75% setelah sebelumnya Gubernur BI memberi sinyal kenaikan suku bunga sudah memadai. Sementara itu neraca perdagangan diperkirakan mencatat surplus USD3.25 miliar.

### PENGUNGKAPAN DAN SANGGAHAN

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Bapepam No. Kep-07/PM/MI/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di [manulifeim.co.id](http://manulifeim.co.id). PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Investment Management dapat ditemukan di [manulifeim.com](http://manulifeim.com). Manulife Investment Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.